JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 8 | Nomor 2 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

Dinamika Gender Dalam Kualitas Audit : Tinjauan Literatur Sistematis

Author:
Wan Fachruddin[1]

Afiliation:
Universitas Pendidikan Ganesha[1]

Corresponding email:
Wanfachruddin84@gmail.com

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang Masalah : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gender auditor terhadap kualitas audit melalui **metode penelitian** yang digunakan : Systematic Literature Review terhadap 30 artikel terindeks Scopus dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021-2026). **Hasil penelitian :** analisis menunjukkan bahwa Pertama, auditor wanita secara konsisten menunjukkan tingkat skeptisisme profesional dan kepekaan etika yang lebih tinggi, yang secara langsung meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan. Kedua, kehadiran wanita dalam tim audit dan komite audit terbukti efektif dalam memitigasi manajemen laba melalui pendekatan pelaporan yang lebih konservatif dan patuh pada regulasi. Ketiga, auditor wanita meningkatkan transparansi komunikasi audit, khususnya dalam penyusunan Key Audit Matters yang lebih komunikatif dan transparan. Keempat, dari sisi operasional, tim audit yang memiliki keragaman gender menunjukkan efisiensi yang lebih baik, objektivitas yang lebih kuat, serta resiliensi yang tinggi terhadap beban kerja yang berat. Terakhir, keterwakilan wanita di sisi permintaan, seperti pada dewan direksi dan komite audit, menjadi katalisator bagi peningkatan permintaan kualitas audit yang lebih tinggi, terutama di pasar berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inklusivitas gender bukan sekadar isu kesetaraan, melainkan strategi kunci untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor di pasar modal global.

Keywords: Gender Auditor, Kualitas Audit, Systematic Literature Review, Skeptisisme Profesional, Manajemen Laba, Transparansi Pelaporan.

1. Pendahuluan

Kualitas audit merupakan pondasi utama dalam menjamin tingkat reliabilitas informasi keuangan bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Dalam lima tahun terakhir, literatur akuntansi secara intensif mengeksplorasi bagaimana karakteristik demografis auditor, khususnya gender, mepengaruhi efektivitas proses audit (Ghio et al., 2024); (Grosu et al., 2025). Peningkatan keterwakilan wanita dalam profesi audit sering dikaitkan dengan peningkatan konservatisme dan standar etika yang lebih tinggi (Ciappei et al., 2023); (Jerome et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan struktural dan perbedaan gaya kepemimpinan berbasis gender masih menjadi faktor determinan dalam menentukan hasil audit di berbagai yurisdiksi (Ebirim et al., 2024); (Karim et al., 2022). Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris terkini mengenai pengaruh gender auditor terhadap berbagai dimensi kualitas audit, dengan membahas kesenjangan gender yang terus berlanjut, khususnya dalam peran kepemimpinan di dalam profesi (Ebirim et al., 2024). Tinjauan ini akan menganalisis secara kritis studi-studi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dengan fokus pada metodologi, temuan utama, dan kerangka kerja teoretis yang digunakan untuk memahami dampak gender yang bernuansa terhadap hasil audit. Secara khusus, tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme di mana gender mempengaruhi penilaian auditor, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya, kebenaran pelaporan keuangan. Lebih lanjut, sintesis ini akan mengeksplorasi bagaimana bias implisit dan stereotip gender dalam profesi auditing mempengaruhi evaluasi suatu kinerja dan lintasan para karier auditor perempuan, yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan (Astika et al., 2025). Tinjauan komprehensif ini juga akan mempertimbangkan suatu implikasi temuan ini bagi regulator, firma akuntansi, dan peneliti akademis yang berupaya untuk meningkatkan kualitas audit dan mendorong lingkungan profesional yang lebih adil terkait gender.

Studi ini sangat urgensi untuk mengkaji lebih mendalam terkait dampak gender terhadap kualitas audit, mengingat pentingnya laporan keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan yang strategis (Setyowicaksono et al., 2023). Seiring dengan meningkatnya jumlah auditor wanita di profesi ini, pemahaman tentang konsekuensi gender dalam audit menjadi semakin esensial (Suhud, 2019). Kajian literatur ini akan menganalisis secara kualitatif berbagai artikel, jurnal, dan publikasi ilmiah relevan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai topik ini (Pendi et al., 2023). Meningkatnya peran auditor perempuan menuntut pemeriksaan yang lebih mendalam tentang bagaimana atribut unik mereka, yang sering kali ditandai dengan ketelitian dan kepatuhan etika yang dirasakan, dapat secara sistematis mempengaruhi hasil audit.

Pergeseran paradigma dalam riset audit saat ini menunjukkan transisi dari fokus pada karakteristik level firma (seperti ukuran KAP) menuju karakteristik individual auditor sebagai penentu utama kualitas audit (Ghio et al., 2024). Salah satu faktor individu yang paling terjadi namun masih diperdebatkan adalah gender. Meskipun literatur akuntansi telah berkembang sangat pesat, terdapat tantangan nyata berupa fenomena "glass ceiling" yang terus membatasi keterwakilan wanita di posisi puncak hierarki firma audit, meskipun potensi kontribusi mereka

terhadap kualitas sangat besar (Ciappei et al., 2023); (Ebirim et al., 2024). Hal ini menciptakan paradoks di mana firma audit mungkin kehilangan peluang untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena kurangnya diversitas di tingkat partner (Mehnaz & Yang, 2025).

Secara empiris, urgensi pembahasan gender dalam kualitas audit didorong oleh perbedaan gaya kognitif dan perilaku pengambilan keputusan. Auditor wanita sering kali diidentifikasi memiliki tingkat penghindaran risiko (risk aversion) yang lebih tinggi, yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan upaya audit dan ketelitian dalam mendeteksi salah saji material ((Jerome et al., 2024);(Tibiletti et al., 2021)). Di era pelaporan keuangan yang semakin kompleks, transparansi menjadi tuntutan utama pemangku kepentingan. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa auditor wanita memberikan kontribusi unik dalam meningkatkan keterbacaan dan kedalaman pengungkapan Key Audit Matters, yang merupakan komponen krusial dalam transparansi audit modern ((Grosu et al., 2025);(Johari et al., 2022)).

Lebih jauh lagi, dinamika kualitas audit kini tidak hanya dilihat dari perspektif individu, tetapi juga komposisi tim. Terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana interaksi antara auditor pria dan wanita dalam satu tim dapat memitigasi risiko kegagalan audit dan mengoptimalkan biaya audit ((Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Amosh, 2025);(Khavis et al., 2025)). Di pasar berkembang, peran auditor wanita bahkan menjadi instrumen tata kelola yang vital untuk menyeimbangkan dominasi kelompok tertentu dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal ((Naim & Alomair, 2025);(Oradi et al., 2025)). Oleh karena itu, tinjauan sistematis ini menjadi krusial untuk memetakan bagaimana keragaman gender dapat menjadi strategi transformatif dalam menghadapi tantangan audit pasca pandemi yang menuntut skeptisisme dan integritas yang lebih tinggi (Ghio et al., 2024;(Yahaya, 2026)).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap 30 artikel Scopus terbaru (2021-2026) untuk mengidentifikasi secara keseluruhan bagi akademis mengenai peran gender auditor dan kontribusinya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

2. Studi Literatur

Tinjauan literatur ini mensintesis temuan dari 30 penelitian terbaru yang terindeks Scopus untuk memetakan bagaimana gender auditor mempengaruhi kualitas audit melalui berbagai mekanisme psikologis, operasional, dan struktural.

2.1. Skeptisisme Profesional dan Deteksi Kecurangan

Skeptisisme profesional merupakan elemen fundamental dalam kualitas audit yang dipengaruhi secara signifikan oleh karakteristik kognitif auditor. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa auditor wanita menunjukkan tingkat skeptisisme yang lebih tinggi dibandingkan rekan pria mereka, terutama dalam mengidentifikasi gejala kecurangan (fraud) (Septiani et al., 2022). Berdasarkan studi perilaku di Indonesia, auditor wanita cenderung lebih teliti, kritis, dan memiliki sensitivitas etika yang lebih tajam saat mengevaluasi bukti audit (Saifudin et al., 2025). Hal ini

diperkuat oleh temuan bahwa gaya kepemimpinan wanita yang lebih partisipatif mendukung pengumpulan informasi yang lebih komprehensif, sehingga meningkatkan kemampuan deteksi salah saji material secara signifikan (Karim et al., 2022).

2.2. Mitigasi Manajemen Laba dan Konservatisme

Salah satu indikator utama kualitas audit adalah pembatasan terhadap tindakan manipulasi laba oleh klien. Bukti empiris dalam lima tahun terakhir secara konsisten mengaitkan kehadiran auditor wanita dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah(Sun & Zhang, 2024). Auditor wanita cenderung menerapkan standar konservatisme yang lebih ketat, terutama pada klien yang memiliki profil risiko tinggi(Jérôme et al., 2024). Menariknya, penelitian oleh Kelly mengungkapkan bahwa partner audit wanita memiliki peluang 1,25 kali lebih tinggi untuk memberikan audit berkualitas tinggi yang diukur dari rendahnya tingkat pelaporan ulang (restatement) (Kelly & Kelly, 2024). Keahlian akuntansi yang dimiliki wanita di komite audit juga terbukti meningkatkan akurasi dan reliabilitas laba yang dilaporkan(Mnif & Cherif, 2023); (Rahman et al., 2024).

2.3. Transparansi Pelaporan dan Komunikasi

Implementasi standar pelaporan audit modern menuntut transparansi yang lebih besar, di mana gender berperan dalam kualitas komunikasi naratif. Auditor wanita ditemukan menghasilkan laporan yang lebih transparan dan memiliki tingkat keterbacaan (readability) yang lebih baik, sehingga memudahkan investor dalam memahami risiko audit (Grosu et al., 2025) ; (Hussin et al., 2023). Di tingkat senior, wanita cenderung memberikan pengungkapan yang lebih mendalam mengenai risiko-risiko krusial perusahaan klien (Ciappei et al., 2023) .Selain itu, tim audit dengan representasi wanita yang kuat terbukti lebih unggul dalam mengidentifikasi serta melaporkan kelemahan pengendalian internal secara akurat kepada pemangku kepentingan (Ebaya et al., 2025).

2.4. Dinamika Tim dan Efisiensi Audit

Literatur terbaru (2021–2026) menunjukkan pergeseran fokus dari individu ke efektivitas tim audit. Tim yang memiliki komposisi gender yang beragam dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit sekaligus penurunan biaya operasional melalui efisiensi proses (Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Elbardan, 2025); (Khavis et al., 2025). kolaborasi partner audit yang berbeda gender (*mixed-gender pairing*) terbukti lebih efektif dalam menjaga objektivitas dan integritas proses audit dibandingkan tim yang homogen ((Perry et al., 2023). Selain itu, auditor wanita menunjukkan resiliensi yang tinggi terhadap tekanan beban kerja; mereka mampu mempertahankan kualitas output meskipun dalam kondisi kesibukan (busyness) yang tinggi, yang menunjukkan manajemen upaya audit yang lebih efektif ((Mnif & Cherif, 2022); (Tibiletti et al., 2021)

2.5. Pengaruh pada Sisi Permintaan (Demand Side)

Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh penyedia jasa (auditor), tetapi juga oleh permintaan dari struktur tata kelola perusahaan. Kehadiran direktur wanita di dewan direksi mendorong permintaan akan upaya audit yang lebih besar untuk memastikan integritas laporan keuangan (Fernández & Pathan, 2022). Kepemimpinan wanita di sisi klien sering kali bersedia membayar biaya audit premium untuk mendapatkan jaminan kualitas yang lebih tinggi ((El-Dyasty & Elamer,

2024).Lebih lanjut, keragaman gender di dewan perusahaan bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang memitigasi dampak negatif dari beban kerja partner audit eksternal, sehingga memastikan proses audit tetap berjalan optimal sesuai standar ((Sunny & Apsara, 2026); (Alhababsah & Yekini, 2021); (Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Elbardan, 2025).

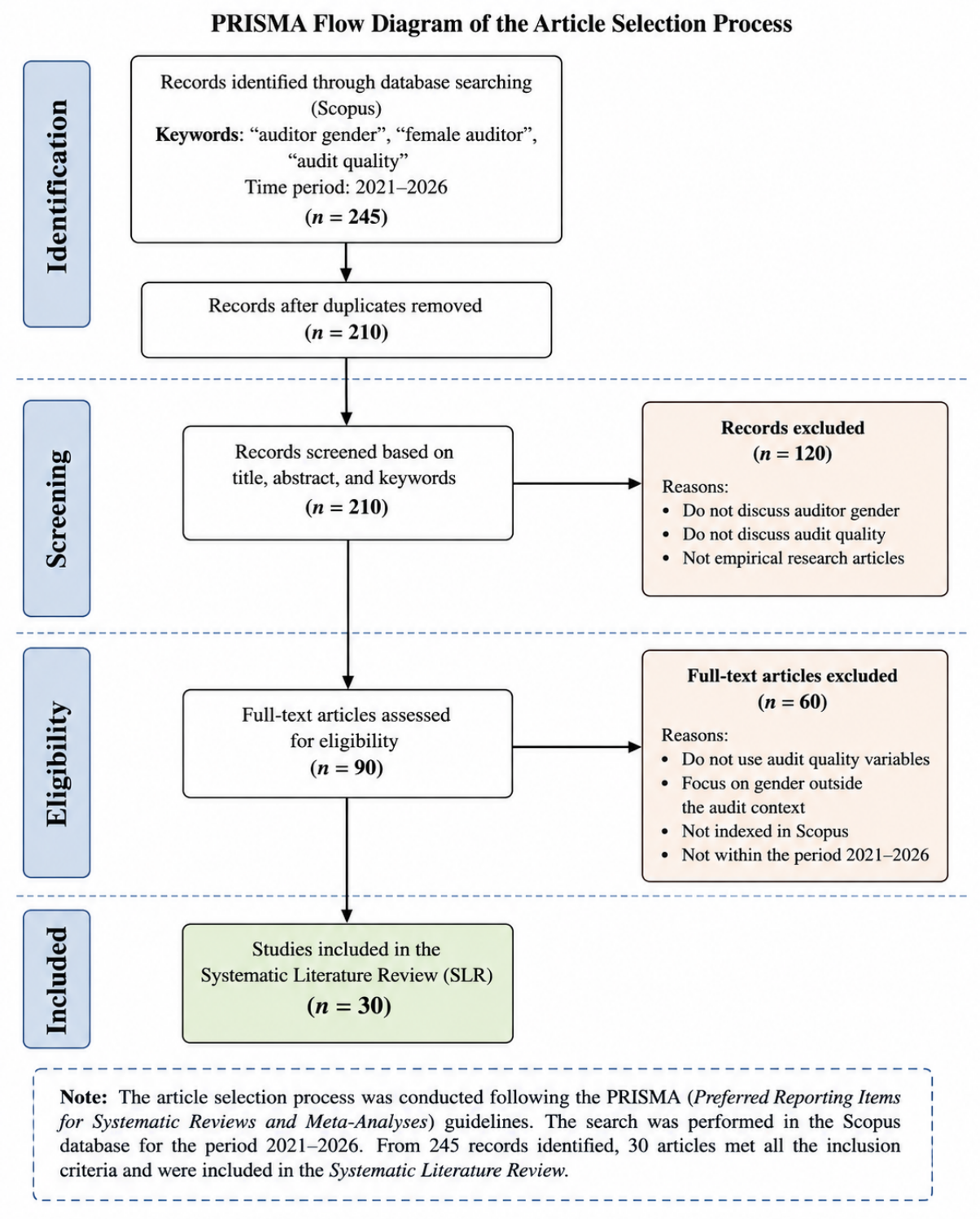
2.6. Konteks Pasar Berkembang dan Global

Di pasar global, inklusivitas gender dalam profesi audit telah menjadi instrumen penting untuk meningkatkan integritas pasar modal secara keseluruhan (Ebirim et al., 2024; Ghio et al., 2024; Mehnaz & Yang, 2025). Di negara-negara dengan berkembang seperti Arab Saudi, keterwakilan wanita di posisi pengawasan terbukti meningkatkan efektivitas audit eksternal secara signifikan (Naim & Alomair, 2025). Penelitian di Iran juga menunjukkan bahwa di lingkungan yang patriaki, kehadiran partner audit wanita menjadi sinyal kualitas yang kuat bagi investor, karena mereka mampu menurunkan risiko kegagalan audit secara drastis ((Oradi et al., 2025). Secara kolektif, literatur terbaru menegaskan bahwa kontribusi gender terhadap kualitas audit bersifat universal dan melampaui batasan budaya maupun geografis (Grosu et al., 2025);(Yahaya, 2026).

3.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review mengikuti protokol PRISMA.

1. Sumber Data: Seluruh artikel bersumber dari database Scopus (2021-2026).
2. Kriteria Seleksi: Artikel harus membahas gender auditor/partner/tim audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.
3. Prosedur: Pencarian menggunakan kata kunci "auditor gender", "audit quality", dan "female auditor". Sebanyak 30 artikel terpilih dianalisis secara mendalam.



Note: The article selection process was conducted following the PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guidelines. The search was performed in the Scopus database for the period 2021–2026. From 245 records identified, 30 articles met all the inclusion criteria and were included in the *Systematic Literature Review*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap literatur bereputasi internasional dalam lima tahun terakhir, peran gender dalam praktik audit menunjukkan dampak yang signifikan melalui berbagai dimensi perilaku dan struktural.

Tabel 1. Artikel Review

No	Penulis & Tahun	Topik Utama	Temuan Utama
1	(Mehnaz & Yang, 2025)	Gender Diversity in Accounting	Keragaman gender meningkatkan kualitas audit dan pelaporan ESG secara signifikan.
2	(Ghio et al., 2024)	Diversity Trends	Fokus penelitian gender dalam audit meningkat pesat dengan hasil yang mendukung inklusivitas.
3	(Ebirim et al., 2024)	Women in Auditing Progress	Keterlibatan wanita di posisi senior meningkatkan proses audit meski hambatan sistemik tetap ada.
4	(Ciappei et al., 2023)	Women at Top Hierarchies	Wanita di peran puncak meningkatkan transparansi komunikasi dan kualitas audit.
5	(Khavis et al., 2025)	Audit Team Composition	Tim dengan komposisi wanita lebih banyak dikaitkan dengan kualitas lebih tinggi dan biaya lebih rendah.
6	(García-Blandón et al., 2022)	Audit Committee Gender	CFO dan direktur wanita di komite audit mengurangi biaya audit melalui efisiensi.
7	(El-Dyasty & Elamer, 2024)	Audit Affiliations & Gender	Direktur wanita cenderung menuntut audit berkualitas tinggi dengan biaya premium.
8	(Jerome et al., 2024)	Female Lead Auditors	Auditor utama wanita meningkatkan kualitas audit pada konteks risiko klien yang tinggi.
9	(Tibiletti et al., 2021)	Gender & Audit Efforts	Partner wanita mampu mengurangi jam audit tanpa mengorbankan kualitas hasil audit.
10	(Rahman et al., 2024)	Auditors' Gender & Accuracy	Keahlian akuntansi wanita di komite audit meningkatkan akurasi pelaporan keuangan.

11	(Sun & Zhang, 2024)	Female Presence in Audit	Partner wanita menurunkan tingkat manajemen laba dan meningkatkan kontrol internal.
12	(Mnif & Cherif, 2022)	Supply & Demand side	Partner wanita lebih efektif mencegah manajemen laba di perusahaan dengan dewan beragam.
13	(Grosu et al., 2025)	Reporting Transparency	Tim audit campuran (mixed gender) menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas dan transparan.
14	(Oradi et al., 2025)	Female Partners in Iran	Di negara patriarki, partner wanita menurunkan risiko kegagalan audit secara signifikan.
15	(Yahaya, 2026)	Moderating Gender Diversity	Kualitas audit memperkuat dampak positif keragaman gender terhadap kualitas pelaporan.
16	(Naim & Alomair, 2025)	Emerging Markets	Representasi wanita di pasar berkembang memberikan dampak positif pada efektivitas audit.
17	(Saifudin et al., 2025)	Female Auditor Behavior	Perilaku auditor wanita di Indonesia cenderung lebih partisipatif dan teliti.
18	(Kelly & Kelly, 2024)	Engagement Partner Quality	Partner wanita memiliki peluang 1,25 kali lebih tinggi untuk menjadi auditor berkualitas tinggi.
19	(Septiani et al., 2022)	Professional Skepticism	Skeptisisme profesional pada wanita lebih tinggi dalam mendeteksi indikasi kecurangan.
20	(Perry et al., 2023)	Pairing of Audit Partners	Pasangan audit yang heterogen (pria-wanita) lebih baik dalam menjaga kualitas dibanding homogen.
21	(Ebaya et al., 2025)	Internal Control Reporting	Tim audit wanita lebih unggul dalam melaporkan kelemahan pengendalian internal klien.
22	(Hussin et al., 2023)	Key Audit Matters	Auditor wanita meningkatkan keterbacaan (*readability*) laporan Key Audit Matters.

23	(Abdullah & Saleh, 2021)	Real Earnings Management	Interaksi gender dan pengalaman di firma Big 4 efektif memitigasi manajemen laba riil.
24	(Ahmed et al., 2025)	Partner Busyness & Gender	Keragaman gender dewan memitigasi efek negatif dari beban kerja partner audit yang tinggi.
25	(Fernández & Pathan, 2022)	Female Directors & Effort	Kehadiran direktur wanita mendorong permintaan upaya audit yang lebih besar dan berkualitas.
26	(Alhababsah & Yekini, 2021)	Audit Committee Expertise	Keragaman gender komite audit harus didukung keahlian industri untuk dampak kualitas maksimal.
27	(Mnif & Cherif, 2022)	Partner Workload & Gender	Auditor wanita menjaga kualitas audit tetap tinggi meskipun dalam kondisi beban kerja berlebih.
28	(Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Amosh, 2025)	Demographic Characteristics	Kebangsaan dan latar belakang anggota komite audit wanita mempengaruhi efektivitas audit.
29	(Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Elbardan, 2025)	Audit Fees & Gender	Keragaman gender menurunkan biaya audit secara keseluruhan namun meningkatkan efisiensi.
30	(Karim et al., 2022)	Leadership Style & Gender	Gaya kepemimpinan berbasis gender berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit di KAP.

Sumber : Scopus.com

1. Skeptisisme Profesional dan Deteksi Kecurangan

Salah satu temuan paling konsisten adalah bahwa auditor wanita cenderung menunjukkan tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi dibandingkan rekan pria mereka (Septiani et al., 2022) .Penelitian terbaru menunjukkan bahwa wanita memiliki kepekaan etika yang lebih tajam, yang secara langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi indikasi kecurangan (fraud) (Saifudin et al., 2025); (Septiani et al., 2022). Gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan independensi yang kuat pada auditor wanita juga berkontribusi pada peningkatan pengawasan yang lebih ketat selama proses lapangan (Karim et al., 2022); (Kelly & Kelly, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keahlian keuangan dan gender komite audit secara kolektif berkontribusi pada penurunan manajemen laba, dengan gender komite audit secara khusus mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mencegah praktik tersebut (Mei et al., 2024).

Perusahaan dengan lebih banyak eksekutif senior wanita cenderung memiliki kualitas laba yang dilaporkan lebih tinggi (ISRAINI, 2020)sebagian karena kecenderungan wanita untuk menghindari tindakan seperti manajemen laba. Di luar atribut auditor individual, pengaruh kolektif keragaman gender dalam tim dan komite audit juga secara signifikan meningkatkan kualitas audit (Aditian et al., 2025) . Misalnya, tim audit heterogen terbukti lebih efektif dalam menegakkan standar kualitas dibandingkan tim homogen, sementara kehadiran perempuan dalam komite audit dikaitkan dengan pengurangan biaya audit karena peningkatan efisiensi (Evarista, 2018). Lebih lanjut, beberapa studi menunjukkan bahwa keragaman gender dalam komite audit, terutama jika dipadukan dengan keahlian industri, sangat penting untuk memaksimalkan dampak pada kualitas audit.

2. Mitigasi Manajemen Laba dan Konservatisme

Kehadiran wanita dalam proses audit, baik sebagai lead auditor maupun sebagai anggota komite audit, terbukti secara empiris mampu menekan tindakan manajemen laba (Mnif & Cherif, 2023); (Sun & Zhang, 2024). Auditor wanita sering dikaitkan dengan pendekatan audit yang lebih konservatif, terutama pada klien dengan profil risiko tinggi, yang menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih akurat dan kredibel (Jeromet al., 2024) ; (Rahman et al., 2024). Bahkan di firma Big 4 yang memiliki prosedur standar yang ketat, auditor wanita tetap memberikan nilai tambah dalam memitigasi manajemen laba riil melalui pengalaman dan ketelitian mereka (Abdullah & Saleh, 2021). Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan auditor perempuan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan, penalaran etis yang lebih baik, dan berkurangnya rasa percaya diri yang berlebihan, yang mengarah pada pemrosesan informasi dan penilaian audit yang lebih kuat (Abdelfattah et al., 2020) . Pola pikir konservatif ini, ditambah dengan kecenderungan untuk menghindari risiko, dapat menyebabkan fungsi pengawasan yang lebih teliti, yang pada akhirnya meningkatkan integritas pelaporan keuangan (Nekhili et al., 2019); (Suri et al., 2023). Secara khusus, kehadiran direktur perempuan dalam komite audit telah terbukti secara signifikan mengurangi praktik manajemen laba perusahaan, sejalan dengan temuan bahwa perempuan seringkali lebih menghindari risiko, kurang agresif, dan memiliki nilai-nilai etika yang lebih kuat(Sudarman, 2020). Perspektif ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dewan direksi memperkuat mekanisme tata kelola dengan menumbuhkan budaya integritas dan meningkatkan pengawasan terhadap pengungkapan keuangan (Putri & NR, 2019); (Razak & Helmy, 2020). Pengawasan yang ditingkatkan ini sangat penting karena direktur perempuan diakui atas kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat kemampuan pemantauan terkait pengungkapan perusahaan, dan mendorong konservatisme yang lebih besar dalam pelaporan keuangan (Oradi & Izadi, 2019).

3. Transparansi Pelaporan dan Komunikasi

Dimensi lain yang sering terjadi adalah peran gender dalam meningkatkan kualitas komunikasi audit. Auditor wanita ditemukan menghasilkan laporan yang lebih transparan, khususnya dalam penyusunan Key Audit Matters (Grosu et al., 2025) . Laporan yang disusun oleh partner wanita cenderung memiliki tingkat keterbacaan (readability) yang lebih baik, sehingga memudahkan

pemangku kepentingan untuk memahami risiko audit yang krusial ((Hussin et al., 2023). Selain itu, tim audit yang memiliki representasi wanita lebih unggul dalam mengidentifikasi dan melaporkan kelemahan pengendalian internal klien secara mendalam (Ebaya et al., 2025). Transparansi yang lebih baik dan pelaporan komprehensif ini semakin diperkuat oleh pengamatan bahwa direktur perempuan seringkali menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih unggul dan memfasilitasi diskusi yang lebih informatif dalam struktur tata kelola(Harakeh et al., 2019). Kecenderungan untuk pengungkapan yang jelas dan terperinci ini meluas ke pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, di mana dewan direksi yang beragam gender meningkatkan relevansi nilai dari pengungkapan tersebut (Ebaya et al., 2025). Pendekatan komprehensif terhadap pengungkapan ini selaras dengan kecenderungan yang diamati bahwa direktur perempuan lebih dapat dipercaya dan kurang cenderung memanipulasi laporan keuangan (Alhababsah & Yekini, 2021). Lebih lanjut, direktur perempuan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk opini etis dan penghindaran risiko, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi perilaku tidak etis dan secara efektif menemukan informasi sukarela, sehingga mengurangi asimetri informasi (Pucheta-Martínez et al., 2021). Selain itu, kehadiran strategis direktur perempuan di komite dewan, khususnya komite audit, telah secara empiris dikaitkan dengan pengurangan manajemen laba berbasis akrual, yang menggarisbawahi dampak nyata mereka pada kualitas pelaporan keuangan ((Saona et al., 2019). Efek ini berasal dari kemampuan bawaan mereka untuk mempromosikan tata kelola perusahaan yang kuat dan pendekatan mereka yang seringkali lebih konservatif terhadap pengambilan keputusan keuangan (Schadewitz & Spohr, 2021). Kecenderungan terhadap kehati-hatian dan ketelitian etis di antara direktur perempuan ini semakin dibuktikan dengan keterlibatan mereka yang lebih tinggi dalam kegiatan pemantauan dan kecenderungan mereka untuk mengadvokasi peningkatan pengungkapan risiko perusahaan (Ciappei et al., 2023); (Trisnawati et al., 2023). Secara kolektif, atribut-atribut ini berkontribusi pada fungsi pengawasan yang lebih teliti dan komprehensif, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan pengurangan peluang untuk perilaku manajerial yang oportunistik.

4. Dinamika Tim dan Efisiensi Audit

Tinjauan terhadap literatur terbaru juga menyoroti pentingnya komposisi tim. Tim audit yang beragam secara gender (campuran pria dan wanita) menunjukkan kualitas audit yang lebih tinggi dan biaya yang lebih efisien dibandingkan tim yang homogen (Grosu et al., 2025); (Khavis et al., 2025) Menariknya, pasangan partner audit yang berbeda gender ditemukan lebih efektif dalam menjaga objektivitas dan kualitas dibandingkan pasangan sesama gender (Perry et al., 2023). Selain itu, auditor wanita menunjukkan resiliensi yang luar biasa terhadap beban kerja; meskipun menghadapi workload yang tinggi, mereka tetap mampu menjaga kualitas output audit tanpa penurunan signifikan (Mnif & Cherif, 2023); (Tibiletti et al., 2021). Ketahanan yang meningkat ini dapat dikaitkan dengan ketekunan dan ketelitian yang mereka tunjukkan dalam prosedur audit, yang berkontribusi pada hasil audit yang lebih kuat bahkan dalam kondisi yang menuntut. (Schadewitz & Spohr, 2021).

5. Pengaruh pada Sisi Permintaan

Peran gender tidak hanya terbatas pada auditor eksternal, tetapi juga pada sisi permintaan. Kehadiran direktur wanita di dewan perusahaan mendorong permintaan akan upaya audit yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (El-Dyasty & Elamer, 2024); (Fernández & Pathan, 2022). Keragaman gender di komite audit, yang didukung oleh keahlian industri, bertindak sebagai mekanisme tata kelola yang kuat untuk memastikan bahwa auditor eksternal melakukan tugasnya dengan standar tertinggi (Alhababsah & Yekini, 2021); (Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Amosh, 2025); Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Elbardan, 2025). Bahkan, keragaman gender di dewan mampu memitigasi risiko penurunan kualitas yang biasanya terjadi saat partner audit mengalami kesibukan berlebih (Ahmed et al., 2025).

6. Konteks Pasar Berkembang dan Global

Penelitian di pasar berkembang seperti Arab Saudi, Iran, dan Nigeria memberikan bukti bahwa keterwakilan wanita di posisi senior audit menjadi katalisator bagi perbaikan tata kelola perusahaan (Naim & Alomair, 2025); (Oradi et al., 2025); (Yahaya, 2026). Di lingkungan yang secara historis didominasi pria, partner wanita terbukti menurunkan risiko kegagalan audit secara signifikan, yang menunjukkan bahwa inklusivitas gender adalah strategi kunci untuk meningkatkan integritas pasar modal secara global (Ebirim et al., 2024); (Ghio et al., 2024); (Mehnaz & Yang, 2025); (Oradi et al., 2025).

2. Pembahasan

Analisis terhadap 30 artikel Scopus terbaru menunjukkan pola konsisten bahwa auditor wanita meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan skeptisisme profesional ((Septiani et al., 2022) dan mitigasi manajemen laba (Mnif & Cherif, 2023); (Sun & Zhang, 2024). Literatur 2021–2026 secara khusus menyoroti bahwa keragaman gender dalam tim audit (pria dan wanita bekerja bersama) menghasilkan laporan yang lebih transparan dan berkualitas tinggi dibandingkan tim yang homogen (Grosu et al., 2025); (Perry et al., 2023). Selain itu, auditor wanita terbukti lebih resilien terhadap tekanan beban kerja, tetap menjaga kualitas meskipun sedang sibuk (Mnif & Cherif, 2023). Di pasar berkembang, kehadiran wanita di posisi engagement partner menjadi indikator kuat bagi akurasi opini audit (Naim & Alomair, 2025); (Oradi et al., 2025).

Salah satu temuan fundamental dalam literatur terbaru adalah keunggulan auditor wanita dalam aspek skeptisisme profesional. Berdasarkan temuan Septiani et al., wanita cenderung memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap indikator kecurangan (fraud) karena pendekatan evaluasi bukti yang lebih detail dan kritis (Septiani et al., 2022) .Hal ini selaras dengan selectivity hypothesis yang diajukan oleh (Ratna & Anisykurlillah, 2020), di mana auditor wanita ditemukan lebih komprehensif dalam memproses informasi audit yang rumit dibandingkan pria yang cenderung menggunakan pendekatan heuristik (Ratna & Anisykurlillah, 2020). Dalam konteks Indonesia, perilaku partisipatif dan ketelitian auditor wanita menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam menjaga standar kualitas lapangan (Saifudin et al., 2025).

Seiring dengan tuntutan transparansi yang lebih besar melalui laporan Key Audit Matters yang diatur dalam standar audit internasional International Auditing and Assurance Standards

Board melalui standar ISA 701, peran gender menjadi krusial dalam menentukan kualitas komunikasi audit. Literarur terbaru dari (Hussin et al., 2023). menunjukkan bahwa auditor wanita mampu meningkatkan keterbacaan (readability) laporan KAM, yang secara langsung mengurangi asimetri informasi antara auditor dan investor (Hussin et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh Grosu et al., (2025), yang menyatakan bahwa tim audit yang memiliki representasi wanita menghasilkan laporan yang lebih transparan dan berkualitas tinggi (Grosu et al., 2025). Konservatisme yang melekat pada kepemimpinan wanita di posisi puncak hierarki firma terbukti menghasilkan narasi audit yang lebih jujur dan mendalam mengenai risiko klien (Ciappei et al., 2023).

Dari sisi integritas laporan keuangan, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa kehadiran wanita sebagai engagement partner efektif dalam memitigasi praktik manajemen laba (Mnif & Cherif, 2023); (Sun & Zhang, 2024). Kelly memberikan bukti kuantitatif bahwa partner wanita memiliki peluang 1,25 kali lebih tinggi untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi (rendah risiko restatement) (Kelly & Kelly, 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi di pasar maju, tetapi juga sangat menonjol di pasar berkembang seperti Iran, di mana partner wanita terbukti menurunkan risiko kegagalan audit secara signifikan di tengah lingkungan institusional yang menantang (Oradi et al., 2025). Bahkan dalam konteks firma Big 4, kombinasi pengalaman dan gender wanita terbukti mampu membatasi manajemen laba riil yang seringkali sulit dideteksi oleh prosedur standar (Abdullah & Saleh, 2021).

Tinjauan literatur juga mengungkap dinamika menarik pada sisi ekonomi audit. Meskipun beberapa studi mencatat adanya biaya audit premium saat dipimpin oleh wanita karena permintaan akan pengawasan yang lebih ketat (El-Dyasty & Elamer, 2024); Jerome et al., 2024), terdapat bukti kuat bahwa keragaman gender sebenarnya dapat menurunkan biaya audit secara keseluruhan melalui peningkatan efisiensi proses(Amara, Bourouis, Alshdaifat, Bouzgarrou, & Elbardan, 2025). Partner wanita ditemukan mampu mengoptimalkan jam kerja audit (audit efforts) tanpa mengorbankan kualitas, yang menunjukkan tingkat produktivitas dan resiliensi yang lebih tinggi (García-Blandón et al., 2022);(Tibiletti et al., 2021). Hal ini memberikan sinyal bagi firma audit bahwa investasi pada keberagaman gender bukan hanya isu keadilan sosial, melainkan keputusan bisnis yang meningkatkan efisiensi operasional (Ghio et al., 2024);(Mehnaz & Yang, 2025)

Kualitas audit tertinggi dalam literatur 2021–2026 seringkali dikaitkan dengan tim yang heterogen. (Perry et al., 2023) membuktikan bahwa pemasangan partner audit dari gender yang berbeda (mixed-gender pairing) menghasilkan pengawasan yang lebih objektif dibandingkan tim yang homogen (Perry et al., 2023)Selain itu, auditor wanita menunjukkan resiliensi yang unik terhadap tekanan beban kerja. Saat auditor pria mungkin mengalami penurunan kualitas akibat kesibukan berlebih (busyness), auditor wanita cenderung tetap mampu mempertahankan kualitas hasil auditnya (Mnif & Cherif, 2022). Lebih jauh lagi, kehadiran direktur wanita di dewan direksi perusahaan klien bertindak sebagai mekanisme pendukung yang memitigasi dampak negatif dari kesibukan partner audit eksternal (Sunny & Apsara, 2026)

Secara global, peningkatan peran wanita dalam audit telah menjadi katalisator bagi kemajuan tata kelola perusahaan (Ebirim et al., 2024). Di pasar Timur Tengah seperti Arab Saudi,

representasi wanita di dewan dan komite audit telah berkorelasi positif dengan peningkatan efektivitas audit eksternal (Naim & Alomair, 2025). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kualitas audit bertindak sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh positif keragaman gender dewan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan (Yahaya, 2026). Hal ini menegaskan bahwa peran gender dalam audit memiliki efek multiplikasi terhadap seluruh ekosistem tata kelola perusahaan ((Alhababsah & Yekini, 2021); (Fernández & Pathan, 2022)

5. Kesimpulan

1. Akademis yakni menyediakan sintesis komprehensif literatur Scopus terbaru yang mendukung teori sosialisasi gender dalam audit.
2. Praktis yakni memberikan rekomendasi bagi KAP dan regulator untuk memperkuat kebijakan keragaman gender guna meningkatkan integritas pelaporan keuangan.
3. Penelitian ini terbatas pada 30 artikel Scopus, sehingga mungkin belum mencakup literatur dari database lain. Fokus kualitatif SLR ini juga belum mengeksplorasi pengaruh teknologi AI dalam memediasi peran gender.

REFERENSI

Abdelfattah, T., Elmahgoub, M., & Elamer, A. A. (2020). Female Audit Partners and Extended Audit Reporting: UK Evidence. *Journal of Business Ethics*, *174*(1), 177–197. https://doi.org/10.1007/s10551-020-04607-0

Abdullah, A. H. C., & Saleh, N. M. (2021). Real Earnings Management: Do the Experience and Gender of Big4Auditors Matters? *GATR Accounting and Finance Review*, *6*(3), 155–166. https://doi.org/10.35609/afr.2021.6.3(4)

Aditian, A., Yusmaniarti, Y., & Hernadianto, H. (2025). Pengaruh Audit Fee, Pengalaman Auditor Dan Gender Diversity Of Signing Terhadap Kualitas Audit. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *10*(2), 139–148. https://doi.org/10.32528/jiai.v10i2.4092

Ahmed, A., Hussain, A., & Tessema, A. (2025). The dual impact of audit partner busyness and boardroom gender diversity on audit quality in Australia. *Journal of Financial Reporting & Accounting*. https://doi.org/10.1108/jfra-02-2024-0074

Alhababsah, S., & Yekini, L. S. (2021). Audit committee and audit quality: An empirical analysis considering industry expertise, legal expertise and gender diversity. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, *42*, 100377. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100377

Amara, N. E. Ben, Bourouis, S., Alshdaifat, S. M., Bouzgarrou, H., & Amosh, H. Al. (2025). The Impact of Audit Quality and Female Audit Committee Characteristics on Earnings Management: Evidence from the UK. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(3), 136. https://doi.org/10.3390/jrfm18030136

Amara, N. E. Ben, Bourouis, S., Alshdaifat, S. M., Bouzgarrou, H., & Elbardan, H. (2025). Do female audit committee characteristics influence audit fees? Evidence from the UK. *Problems and Perspectives in Management*, *23*(2), 621–633. https://doi.org/10.21511/ppm.23(2).2025.45

Astika, R., Widyaningsih, A., & Apandi, N. N. (2025). Stereotip Gender Dalam Audit: Analisis Bias Implisit Pada Auditor Perempuan. *Journal of Accounting Finance Taxation and Auditing (JAFTA)*, *7*(1). https://doi.org/10.28932/jafta.v7i1.10384

Ciappei, C., Liberatore, G., & Manetti, G. (2023). A systematic literature review of studies on women at the top of firm hierarchies: critique, gap analysis and future research directions. *Sustainability Accounting Management and Policy Journal*, *14*(7), 202–231. https://doi.org/10.1108/sampj-10-2022-0557

Ebaya, A., Qin, X., & Zalata, A. M. (2025). Females on audit teams and reporting on internal control: evidence from a supreme audit institution. *Accounting Forum*, 1–27. https://doi.org/10.1080/01559982.2025.2479491

Ebirim, G. U., Asuzu, O. F., Ndubuisi, N. L., Adelekan, O. A., Ibeh, C. V., & Unigwe, I. F. (2024). WOMEN IN ACCOUNTING AND AUDITING: A REVIEW OF PROGRESS, CHALLENGES, AND THE PATH FORWARD. *Finance & Accounting Research Journal*, *6*(2), 98–111. https://doi.org/10.51594/farj.v6i2.782

El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2024). How female leadership and auditor affiliations shape audit fees: evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting & Accounting*. https://doi.org/10.1108/jfra-12-2023-0740

Evarista, V. (2018). *Hubungan Audit Gender, Pengalaman Auditor, Karakteristik Auditee, Relevansi Nilai Klien Dan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. https://repository.unair.ac.id/72672/

Fernández, C., & Pathan, S. (2022). Female directors, audit effort and financial reporting quality. *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*, *52*(1), 125–166. https://doi.org/10.1080/02102412.2021.2009298

García-Blandón, J., Argilés-Bosch, J. M., Ravenda, D., & Castillo-Merino, D. (2022). Women leading the audit process and audit fees: A European study. *European Research on Management and Business Economics*, *29*(1), 100206. https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2022.100206

Ghio, A., Occhipinti, Z., & Verona, R. (2024). The Consideration of Diversity in the Accounting Literature: A Systematic Literature Review. *European Accounting Review*, *33*(5), 1667–1691. https://doi.org/10.1080/09638180.2024.2330089

Grosu, M., Fîrţescu, B., Andreev, R., & Mihalciuc, C. C. (2025). Assessing the Quality and Transparency of Financial Audit Reporting in the Context of Gender Differences – Evidence from Companies Listed on the Regulated Market. *Scientific Annals of Economics and Business*, *72*(1), 41–58. https://doi.org/10.47743/saeb-2025-0003

Harakeh, M., Elgammal, W., & Matar, G. (2019). Female directors, earnings management, and CEO incentive compensation: UK evidence. *Research in International Business and Finance*,

50, 153–170. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.05.001

Hussin, N., Salleh, M. F. M., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2023). The association between audit firm attributes and key audit matters readability. *Asian Journal of Accounting Research*, *8*(4), 322–333. https://doi.org/10.1108/ajar-10-2022-0317

Israini, N. U. R. J. (2020). Pengaruh Female Ceo Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 271–288. https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724

Jerome, T., Poretti, C., & Schatt, A. (2024). Female lead auditors, audit fees, and audit quality. *The British Accounting Review*, *57*(3), 101497. https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101497

Johari, R. J., Hati, T. M., & Hussin, S. A. H. S. (2022). Factors Influencing Auditors' Professional Scepticism: Malaysian Evidence. *Universal Journal of Accounting and Finance*, *10*(1), 243–253. https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100125

Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, *5*(7), 114–126. https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341

Kelly, M., & Kelly, M. (2024). Gender and engagement partner quality. *Journal of Accounting & Organizational Change*, *21*(1), 94–113. https://doi.org/10.1108/jaoc-01-2023-0014

Khavis, J., Sheneman, A., & Szerwo, B. (2025). Does gender composition of audit teams matter? An examination of audit quality and audit cost. *Review of Accounting Studies*. https://doi.org/10.1007/s11142-025-09924-1

Mehnaz, L., & Yang, C. (2025). Women in accounting research: a review of gender diversity, equity and inclusion. *Meditari Accountancy Research*, *33*(7), 30–59. https://doi.org/10.1108/medar-05-2024-2479

Mei, A. O. C., Suci, R. G., & Sari, D. P. P. (2024). Pengaruh Keahlian Keuangan Dan Gender Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research.*, *3*, 138–153. https://doi.org/10.25299/jafar.2024.18912

Mnif, Y., & Cherif, I. (2022). Audit partner workload, gender and audit quality. *Journal of Applied Accounting Research*, *23*(5), 1047–1070. https://doi.org/10.1108/jaar-08-2021-0219

Mnif, Y., & Cherif, I. (2023). The simultaneously representation of women at the audit demand and supply sides and audit quality. *Asian Review of Accounting*, *31*(5), 754–804. https://doi.org/10.1108/ara-09-2022-0214

Naim, A., & Alomair, A. (2025). The role of female representation in enhancing audit quality: Insights from Saudi Arabia's emerging market. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-025-05032-2

Nekhili, M., Gull, A. A., Chtioui, T., & Radhouane, I. (2019). Gender-diverse boards and audit fees: What difference does gender quota legislation make? *Journal of Business Finance &amp Accounting*, *47*, 52–99. https://doi.org/10.1111/jbfa.12409

Oradi, J., & Izadi, J. (2019). Audit committee gender diversity and financial reporting: evidence from restatements. *Managerial Auditing Journal*, *35*(1), 67–92. https://doi.org/10.1108/maj-10-2018-2048

Oradi, J., Makarem, N., & Hesarzadeh, R. (2025). Do female audit partners matter for audit quality? Evidence from Iran. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, *59*, 100706. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2025.100706

Pendi, P., Lifaldi, B., & Uzliawati, L. (2023). AUDITOR DYNAMICS ON AUDIT QUALITY. *Dynamic Management Journal*, *7*(3), 325. https://doi.org/10.31000/dmj.v7i3.8897

Perry, Y. Z., Srinidhi, B., & Yang, Z. (2023). Gender Diversity and Audit Quality: Evidence from the Pairing of Audit Partners. *Auditing A Journal of Practice & Theory*, *42*(4), 81–104. https://doi.org/10.2308/ajpt-2021-031

Pucheta-Martínez, M. C., Álvarez, I. G., & Bel-Oms, I. (2021). Corporate social and environmental disclosure as a sustainable development tool provided by board sub-committees: Do women directors play a relevant moderating role? *Business Strategy and the Environment*, *30*(8), 3485–3501. https://doi.org/10.1002/bse.2815

Putri, N. G., & NR, E. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(3), 1051–1067. https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127

Rahman, S.-, Ahmad, I., Madureira, L., & Shafqat, M. M. (2024). The impact of auditors' gender on the quality of financial reporting: a comparative study of auditors with accounting expertise. *Cogent Business & Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371982

Ratna, T. D., & Anisykurlillah, I. (2020). The Effect of Experience, Independence, and Gender on Auditor Professional Scepticism with Professional Ethics as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, *9*(2), 138–145. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.25629

Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi AkuntansI*, *2*(4), 3434–3451. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294

Saifudin, S., Januarti, I., & Laguador, J. M. (2025). Measuring the Role of Female Auditor Behavior: Evidence in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *8*(2), 298–319. https://doi.org/10.33005/jasf.v8i2.614

Saona, P., Muro, L., Martín, P. S., & Baier-Fuentes, H. (2019). Board Of Director's Gender Diversity And Its Impact On Earnings Management: An Empirical Analysis For Select European Firms. *Technological and Economic Development of Economy*, *25*(4), 634–663. https://doi.org/10.3846/tede.2019.9381

Schadewitz, H. J., & Spohr, J. (2021). Gender diverse boards and goodwill changes: association between accounting conservatism, gender and governance. *Journal of Management & Governance*, *26*(3), 757–779. https://doi.org/10.1007/s10997-021-09607-4

Septiani, D., Zulpahmi, Z., & Sumardi. (2022). The Effect of Professional Skepticism and Gender

on the Ability to Detect Fraud by Auditors at the Directorate of Customs and Excise Audit. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11498

Setyowicaksono, W., Firhan, M., & Uzliawati, L. (2023). CORPORATE AUDIT QUALITY POST COVID-19. *Dynamic Management Journal*, *7*(3), 294. https://doi.org/10.31000/dmj.v7i3.8690

Sudarman, W. H. W. A. (2020). Audit Committee and Earnings Management: The Role of Gender. *Jurnal Akuntansi*, *23*(3), 379. https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.603

Suhud, H. (2019). Understanding the Mechanism of Workload Distribution Among Auditors in BPK RI in Relation to Gender: An Exploratory Study. *Advances in Social Sciences Research Journal*, *6*(9), 48–68. https://doi.org/10.14738/assrj.69.7012

Sun, K. J., & Zhang, J. H. (2024). A Study of Female Presence in the Audit Process on Audit Quality. *Journal of Forensic Accounting Research*, *9*(1), 87–108. https://doi.org/10.2308/jfar-2022-010

Sunny, S. A., & Apsara, F. A. (2026). The moderating role of audit quality on the relationship between audit committee characteristics and firm performance: evidence from an emerging economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 1–19. https://doi.org/10.1108/ajeb-12-2024-0135

Suri, A. G., Febrianto, R., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Proporsi Wanita pada Dewan dan Kualitas Audit terhadap Real Earning Management pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *InFestasi*, *19*(1), 1–12. https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19396

Tibiletti, V., Azzali, S., & Mazza, T. (2021). Gender Diversity in Audit Partners and Audit Efforts. *International Journal of Business and Management*, *16*(4), 96. https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n4p96

Trisnawati, R., Mustikawati, S., & Sasongko, N. (2023). Enterprise Risk Management Disclosure And Ceo Characteristics: An Empirical Study Of Go Public Companies In Indonesia. *Verslas Teorija Ir Praktika*, *24*(2), 379–391. https://doi.org/10.3846/btp.2023.18505

Yahaya, O. A. (2026). Moderating Role of Audit Quality in the Gender Diversity–Reporting Quality Relationship. *Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research)*. https://doi.org/10.5281/zenodo.18213599